

Analisis Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Berbantuan Media Youtube Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMK Marisi Medan

Beslina Afriani Siagian¹, dan Harlen Simanjuntak², Rosalina Damayanti Pasaribu³

E-mail: beslinaafrianisiagian2014@gmail.com¹, harlen.simanjuntak@uhn.ac.id²,
rosalinapasaribu86@gmail.com³

Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan analisis model pembelajaran berbasis e-learning berbantuan media YouTube pada siswa kelas XII SMK Swasta Marisi Medan T.A. 2021/2022. Penelitian ini berjenis penelitian pembelajaran deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK sebanyak 62 orang. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa sangat terbantu dengan materi berbantuan youtube yang dirancang oleh guru. Adapun kendala yang dialami oleh siswa adalah kurang mendukungnya sinyal dan gawai, sulitnya melakukan praktik pada saat pembelajaran online. Kemudian kelebihanannya memudahkan siswa untuk belajar kapan saja dan dimana saja, tidak dibatasi oleh waktu dan ruang, namun kekurangannya guru tidak bisa melakukan pengawasan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Model Pembelajaran Berbasis E-Learning, Media Youtube, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi, pelajaran bahasa Indonesia sering sekali disepelekan oleh siswa karena dianggap membosankan dan mudah. Guru harus berupaya keras menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif dan inovatif agar dapat meningkatkan keberhasilan, seperti melakukan cara, atau inovasi pembelajaran yang efektif, kreatif dan aktif. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar formal di seluruh Indonesia, hasil belajar merupakan catatan rekapitulasi kegiatan belajar siswa yang sangat

penting dalam proses pengembangan potensi diri siswa sehingga hasil belajar adalah target penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Secara garis besar hasil belajar terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Maka ketiga aspek tersebut harus saling berkaitan untuk mencapai proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sulit karena membutuhkan waktu yang panjang untuk kegiatan pengajarannya, maka guru harus menciptakan model dan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis.

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama Coronavirus Diseases atau dikenal dengan istilah Covid-19. Sehingga menyebabkan banyak aspek yang terkena dampaknya, baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya bahkan dalam bidang pendidikan. Di dalam bidang pendidikan, pandemi Covid 19 ini menyebabkan berubahnya sistem proses pembelajaran. Sebelum adanya Covid-19 sistem pembelajaran dilakukan secara langsung dan konvensional akan tetapi setelah terjadinya pandemi Covid-19 ini proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan teknologi. Untuk memudahkan serta menarik perhatian siswa dalam pembelajaran daring saat ini, maka guru harus mampu menciptakan model pembelajaran atau memanfaatkan media yang mendukung pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran berbasis e-learning adalah salah satu sistem pembelajaran yang tepat bagi siswa, karena e-learning dapat membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. E-learning semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Pada prinsipnya e-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jasa elektronika sebagai alat bantuan yang tidak dibatasi oleh waktu dan ruang, karena bisa diakses kapan saja dan dimana saja (Situmorang, 2016:116). Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan dengan menggunakan media internet yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Sementara itu, dalam kenyataan saat ini menyampaikan materi pelajaran masih diajarkan dengan cara-cara konvensional. Hal ini membuat siswa merasa bosan bahkan cenderung malas untuk belajar, sehingga situasi ini belum dapat mengoptimalkan kondisi belajar yang baik, dan membuat siswa tidak mengingat kembali

pembelajaran yang sudah diajarkan. Adapun model pembelajaran e-learning yang dapat dikembangkan yaitu dengan menggunakan media YouTube. YouTube adalah salah satu media sosial yang praktis dan mudah di akses. YouTube dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan dan siswa lebih termotivasi untuk fokus menyimak dan mengingat kembali apa yang mereka saksikan. Dengan adanya YouTube siswa lebih mudah bertanya, menggali informasi, berbicara dan mempresentasikan apa yang ia simak.

SMK Marisi Medan merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan teknologi e-learning sebagai model dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kondisi yang sedang terjadi saat pandemi Covid-19. Proses kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut memanfaatkan media YouTube. Dalam proses pembelajarannya guru membuat video pembelajaran yang menarik dan mengunggah video tersebut ke dalam YouTube dan mengirim link kepada siswa melalui Google Classroom, kemudian guru memberikan penugasan dari video materi tersebut. Akan tetapi kegiatan proses belajar mengajar dalam jaringan tak jarang ditemukan berbagai bentuk kendala khususnya pada pembelajaran yang terdapat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII.

Adapun kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar dalam jaringan yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa merasa kesulitan untuk memahami pembelajaran karena guru hanya mengirimkan video pembelajaran melalui link yang dikirim ke Google Classroom tanpa adanya penjelasan pengantar dari guru bidang studi dan sesi tanya jawab. Kemudian untuk penerapan pembelajaran 5M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Menalar, dan Mengkomunikasikan) tidak berjalan dengan baik. Karena tidak adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat pembelajaran. Kemudian siswa dominan kurang aktif pada saat proses belajar mengajar, guru susah dalam membangkitkan semangat siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Kemampuan bertanya dan menalar menjadi persoalan, karena sebagian besar siswa masih malu dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan pemikirannya dan menyalurkan rasa ingin tahunya terhadap materi dan pembelajaran yang dilakukan dan untuk menalar siswa kesulitan dalam merangkai bahasanya sendiri dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Berbantuan Media YouTube Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMK Swasta Marisi Medan”.

KAJIAN TEORI

E-learning terdiri atas dua kata, yaitu e yang merupakan akronim dari ‘electronica’ dan berarti elektronik serta ‘learning’ yang mempunyai arti suatu pembelajaran. Padanan kata e-learning dalam bahasa Indonesia adalah pembelajaran elektronik (Fauzi dan Anindiati,2020:33). Sedangkan (Menurut Rusli,. dkk,2020:1) E-learning adalah perangkat pendidikan berbasis komputer atau sistem yang memungkinkan anda untuk belajar di mana saja dan kapan saja. E-Learning juga merupakan model pembelajaran yang mencakup beragam media penyampaian bahan ajar atau konten melalui situs di internet dengan menggunakan multimedia (ragam media yang dapat menyampaikan pesan teks, grafik, audio, video, animasi secara terintegrasi)”.

Menurut Horton (Dalam Situmorang,2016) mengatakan bahwa E-Learning merupakan semua penggunaan teknologi internet atau pemanfaatan untuk menciptakan pengalaman belajar agar dapat dilihat sebagai suatu pendekatan yang kreatif dan inovatif untuk digunakan sebagai desain media penyampaian yang baik, interaktif, berpusat pada pengguna, dan lingkungan belajar yang memiliki berbagai kemudahan bagi siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Dengan memanfaatkan berbagai atribut dan sumber teknologi digital dengan bentuk lain materi dan bahan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada suatu lingkungan belajar yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi.

Pembelajaran e-learning menawarkan sejumlah kelebihan baik kepada pengajar maupun pelajar, berikut adalah kelebihan pembelajaran e-learning menurut (Effendi,2012:139):

1. Pengalaman pribadi dalam belajar
2. Mengurangi biaya
3. Mudah dicapai,
4. Kemampuan bertanggung jawab, pengujian, kenaikan level, penilaian, dan validasi dapat diikuti secara otomatis sehingga semua peserta (pelajar, pengembang dan

- pemilik) dapat bertanggung jawab terhadap kewajibannya masing-masing dalam proses belajar mengajar.
5. Dapat terhubung dengan jaringan dari berbagai sumber dengan berbagai format.
 6. Potensi akses yang luas, misalnya paruh waktu atau siswa/mahasiswa yang sedang bekerja.
 7. Dapat menjadikan siswa/mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan aktif.
 8. Dapat memfasilitasi tambahan materi yang bermanfaat untuk siswa/mahasiswa.

Selanjutnya, kekurangan dari e-learning (Rusli,. dkk, 2020:12-14):

1. Kurangnya interaksi dapat melatih pendidik untuk dengan peserta didik atau antar peserta didik itu sendiri karena semua dilakukan dengan e-learning.
2. Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
3. Berubahnya peran peserta didik dari semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT (Information and communication Technology) yang harus menguasai teknologi informasi dan implementasinya dalam pembelajaran.
4. Peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga cenderung gagal.
5. Tidak semua tempat fasilitas internet
6. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet.
7. Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran berbasis e-learning berbantuan media YouTube pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMK Swasta Marisi Medan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah wawancara dan pernyataan kuesioner yang diperoleh dari guru dan siswa. sedangkan data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian, penelitian terdahulu dan lain sebagainya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XII SMK Marisi Medan jurusan Otomatisasi & Tata Kelola Perkantoran dan Akuntansi dan Keuangan

Lembaga berjumlah 62 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, Observasi, Kuesioner, Wawancara dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 54.8% (34 orang) menyatakan ragu-ragu dengan kemudahan penggunaan media YouTube dalam pembelajaran. Selanjutnya, sebanyak 53.2% (33 orang) menyatakan setuju bahwa model pembelajaran dengan media YouTube ada yang menarik. Kemudian sebanyak 56.5% (35 orang) menyatakan tidak setuju bahwa materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media YouTube lebih sulit dipahami. Berdasarkan berbagai teknik pengumpulan data, hasil itu disebabkan sebelumnya para siswa tidak pernah melakukan pembelajaran online dan mereka belum terlalu memahami penggunaan media dalam pembelajaran online, kemudian karena siswa belum pernah menggunakan model pembelajaran berbasis e-learning berbantuan media YouTube dalam pembelajaran online, siswa tertantang dengan suasana baru dalam proses pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya mereka melakukan pembelajaran melalui tatap muka, lalu dengan adanya media YouTube yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat mempermudah proses belajar mengajar antara guru dan siswa karena materi tersebut disertakan teks, video, audio, dan animasi yang membuat siswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan memiliki perspektif yang sama dan benar terhadap suatu objek. Dalam pembelajarannya dapat melihat gambar atau contoh menjadi lebih riil dengan menggunakan multimedia atau gambar dengan efek yang indah. Sehingga dapat membangkitkan dunia teori dengan realitas, kemudian tugas-tugas yang terdapat didalam video merupakan gambaran dari materi yang telah dibagikan melalui link YouTube.

Selanjutnya, muncul berbagai tanggapan peserta didik yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis e-learning sangat membantu dalam proses belajar mengajar, apalagi dibantu dengan media YouTube dapat mempermudah siswa-siswi untuk mengerti materi pelajaran yang diberikan oleh bapak/ibu guru. Siswa-siswi juga mendapat suasana baru dalam proses belajar dan siswa dapat lebih bijaksana dalam menggunakan akses internet, apalagi di situasi pandemi covid-19 yang mengharuskan para murid untuk belajar dirumah. Kemudian ada juga tanggapan yang menyatakan bahwa belajar

dengan menggunakan e-learning berbantuan YouTube dapat membantu siswa dalam pembelajaran dengan adanya fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara, video.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil kuesioner terdapat 51.6% (32 orang) menyatakan setuju penggunaan YouTube membuat siswa aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian sebanyak 50.0% (31 orang) menyatakan sangat setuju bahwa guru menyampaikan materi dengan sangat menyenangkan menggunakan Youtube, selanjutnya sebanyak 54.8% (34 orang) menyatakan sangat setuju bahwa siswa dapat memahami isi materi pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi pada video pembelajaran menarik, jelas, lantang, dan tidak bertele-tele, sehingga membantu siswa memahami materi dan membuat siswa menjadi berpikir lebih kritis, kemudian guru memilih materi dan membuatnya ke dalam video pembelajaran yang disertakan dengan teks, audio, animasi dan penjelasan-penjelasan yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga siswa tidak bosan ataupun jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai contoh, guru menyediakan video pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibawakan pada saat mengajar dan memaparkannya dengan penjelasan yang bagus dan beserta contohnya. Adapun video yang akan saya unggah diedit semenarik mungkin dengan menggunakan teks, animasi, gambar, dan audio. Sehingga siswa/i dapat memahami materi dengan baik, lalu selama proses belajar mengajar berlangsung siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, dan dengan adanya bantuan model dan media yang mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami isi materi pembelajaran seperti guru membuat video pembelajaran yang kreatif dan disertakan penjelasan ataupun penjabaran materi yang tidak bertele-tele.

Dalam hal ini, muncul juga berbagai tanggapan peserta didik mengenai hasil belajar yang dirasakan siswa saat melaksanakan model pembelajaran berbantuan media YouTube ini. Misalnya, ada yang berpendapat bahwa pembelajaran lebih menarik karena tidak hanya sebuah tulisan atau kata-kata yang ada tetapi juga gambar-gambar yang melengkapi dengan model pembelajaran berbasis e-learning berbantuan media YouTube. Kemudian, ada juga yang menyatakan bahwa materi lebih mudah dipahami karena dalam proses pembelajaran guru membuat video pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih semangat untuk belajar.

Dengan adanya video pembelajaran membuat siswa menjadi lebih aktif lagi untuk belajar karena pembelajaran yang dibuat sangat kreatif dan membuat siswa menjadi berpikir kritis.

3. Kendala

Berkenaan dengan kendala, hasil kuisioner yang dibagikan diperoleh sebanyak 41.9% (26 orang) menyatakan setuju bahwa sulit melakukan praktik individu maupun kelompok pada materi pembelajaran tertentu. Kemudian, sebanyak 43.5% (27 orang) menyatakan setuju bahwa signal dan smartphone sebagai penghambat saat proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan pergerakan yang dilakukan siswa sangat terbatas hanya boleh dilakukan dirumah saja dan memanfaatkan segala sesuatu yang ada dilingkungan rumah, kemudian siswa tidak memiliki kuota, memori penyimpanan gawai penuh saat ingin membuka link YouTube dan saat ingin mengirimkan tugas ke google classroom, kemudian ada beberapa siswa yang tidak memiliki gawai, dan ada juga siswa yang memiliki fasilitas gawai akan tetapi itu milik orang tua, dan orang tua sedang bekerja seharian diluar rumah sehingga orang tua tidak dapat mendampingi anak dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya keterbatasan koneksi jaringan internet yang tidak terus menerus lancar, dan beberapa siswa mengeluh karena belum bisa membuka link video dan mengirimkan tugas.

SMK Swasta Marisi medan merupakan sekolah yang siswa-siswinya dari kalangan kelas ekonomi menengah kebawah sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran online banyak kendala yang dialami oleh guru maupun siswa. Salah satu penghambat proses pembelajaran yaitu sinyal, smartphone, kuota internet dan sulitnya melakukan praktik. Ada beberapa siswa/i yang tidak memiliki smartphone milik pribadi, mereka memakai handphone orangtua, kakak bahkan abangnya. Sehingga pada saat proses pembelajaran mereka telat untuk mengisi absen, dan melihat link materi video pembelajaran. Sinyal yang kurang memadai juga menjadi kendala bagi guru dan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran, dikarenakan ekonomi siswa/i yang menengah sehingga mereka membeli kuota internet sejangkau uang mencukupi. Selain itu, yang menjadi kendala pada saat proses pembelajaran yaitu sulitnya melakukan praktik individu maupun kelompok. Contohnya saja pada saat melakukan praktik pada materi teks cerita sejarah, siswa disuruh untuk membuat cerita teks sejarah dan mempresentasikannya sesuai dengan intonasi, dan pelafalan yang jelas ke dalam bentuk video.

Sehingga guru tidak bisa mengawasi dan menanggapi secara langsung. Siswa/i juga telat mengirimkan video tersebut karena kendala pada sinyal dan beberapa siswa tidak memiliki smartphone pribadi. Adapun kendala yang dialami oleh guru ataupun saya sebagai mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu tidak bisa menginput absen dan nilai pada saat proses pembelajaran online berlangsung, karena siswa/i dikasih dispensasi keterlambatan mengisi absen dan mengumpulkan tugas harian, kemudian kendalanya yaitu tidak memadai jaringan saat mengajar.

Beberapa tanggapan peserta didik mengenai kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa adalah jaringan yang tidak bagus membuat siswa-siswi sangat susah dalam pembelajaran berbasis e-learning dan juga berkendala bagi siswa/i yang tidak memiliki Smartphone, sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran e-learning.

4. Kelebihan dan Kekurangan

Berdasarkan kuisioner yang dibagikan, sebanyak 40.3% (25 orang) menyatakan tidak setuju bahwa model pembelajaran berbasis e-learning mempermudah pengawasan belajar antara guru dan siswa, kemudian sebanyak 46.8% (29 orang) menyatakan setuju bahwa media Youtube sangat membantu menemukan informasi terkini yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal itu dikarenakan guru tidak bisa melihat dan melakukan pengawasan secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dirumah dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dikarenakan beberapa kendala, kemudian dengan adanya model pembelajaran berbasis e-learning berbantuan YouTube membuat siswa menjadi lebih aktif dan memudahkan siswa mendapatkan segala informasi yang berhubungan dengan dunia pendidikan (pelajaran).

Berbagai tanggapan peserta didik mengenai kelemahan dan kelebihan yang dirasakan oleh guru dan siswa saat melaksanakan model pembelajaran ini adalah, 1) sumber belajar lebih beragam, 2) dapat belajar di mana pun dan kapanpun, 3) sistem pembelajaran yang mumpuni meskipun tidak tatap muka, 4) materi juga dapat diakses dengan mudah, 5) menambah wawasan menjadi lebih luas, 6) waktu belajar menjadi fleksibel, serta 7) dengan adanya penjelasan materi melalui video pembelajaran membuat siswa lebih memahami materi, 8) siswa belajar secara mandiri dan aktif.

Sedangkan kelemahan penggunaan model ini adalah, 1) minimnya pengawasan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, 2) kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, 3) siswa terbiasa menggunakan smartphone.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan, 1) Penerapan model pembelajaran berbasis e-learning berbantuan media YouTube Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang baik yang didukung dengan beberapa data sebelumnya. 2) Hasil belajar siswa meningkat. 3) Kendala yang terjadi hanya berkaitan dengan ketersediaan smartphone dan paket data.

SARAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Swasta Marisi Medan, untuk meningkatkan kualitas supaya lebih baik peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut, 1) Guru diharapkan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan pembelajaran serta mampu memilih dan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring. 2) Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan fasilitas media pembelajaran berbasis dalam jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiqah, F., Najib, M., & Amir, S. A. 2016. *YouTube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makassarvidgram*. Jurnal Komunikasi KAREBA. 5(2), 259-272.
- Fauzi, Fery, Irma Anindiati. 2020. *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fitrah, Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kelas*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Fitria, Yanti, Widya Indra. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL berbasis. Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta. Deepublish.
- Maryati, Kun, Suryawati, Juju. 2006. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mujianto, L. 2019. *Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar*. *Jurnal Komunikas Hasil Pemikiran dan Penelitian*. 5(1). 135-139.
- Nasution, L. E. 2020. *Uraian Singkat Tentang E-Learning*. Yogyakarta. Deepublish.
- Octavia, A. S. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusli, M., dkk. 2020. *Memahami E-Learning*. Yogyakarta. ANDI.
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Tjahjono, P. E. (2018). *Open access under Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-SA) Record and Library Journal The Effectiveness of YouTube as a Student Learning Media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, Uni*. *Record and Library Journal*, 4(2), 81–91. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/RLJ>
- Simanihুরু. 2019. *E-Learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Situmorang, A. S. 2016. *Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Fkip Universitas HKBP Nommensen T.A 2015/2016*. *JURNAL Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 3(1), 15.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suradika, A., Dkk. 2020. *Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An-Nizomiyah*. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. 2 (1). 7-8.
- Suryadi, A. 2020. *Teknologi dan Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak.